

## Literasi Bencana Banjir dengan Kosakata Berbahasa Inggris dalam Pembuatan Jadwal Pelajaran untuk Siswa-Siswi Sekolah Dasar



Fenti Sofiani, Didik Hariyadi Raharjo, & Dyah Retno Utari  
Universitas Budi Luhur

Correspondence author: [dyah.retnoutario@budiluhur.ac.id](mailto:dyah.retnoutario@budiluhur.ac.id)

---

**Abstract:** *DKI Jakarta Province is the capital city of the Republic of Indonesia which has complex disaster problems. With an area of 661.52 km<sup>2</sup>, 40% or 24,000 hectares is lowland with an average elevation below sea level. Therefore, almost half of the DKI Jakarta area can be said to be vulnerable to floods. Unfortunately, most of the people of DKI Jakarta have not been fully educated about the dangers of flooding, especially children of elementary school age. One of the disaster mitigation efforts that can be done is to increase disaster literacy for elementary school-age children. On the other hand, children at elementary school age have a lot of time and opportunities to express their creativity from an early age. One of the hard skills needed by children in the millennial era is mastery of information technology, which can be started by operating a personal computer. To stimulate creativity and foster enthusiasm for the use of information technology, it is necessary to introduce computer technology from an early age with content that is of interest to elementary school-age children. Based on these conditions, a Community Service Activity was proposed entitled "Flood Disaster Literacy with English Vocabulary in Making Lesson Schedules for Elementary School Students" to be carried out by Budi Luhur University lecturers and students. As a result of this PPM activity, children know and hone English skills, especially in flood literacy, and the benefits of computers, especially the Microsoft Word application, to meet their needs as elementary school students, with their creativity channeled into making school lessons schedules.*

**Key Words:** *literacy flood disaster; english; lesson schedule making*

---

**Abstrak:** Provinsi DKI Jakarta merupakan Ibu Kota Republik Indonesia yang memiliki permasalahan kebencanaan yang kompleks. Dengan luas 661,52 km<sup>2</sup>, 40% atau 24.000 hektar merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata di bawah permukaan air laut. Oleh karena itu, hampir setengah wilayah DKI Jakarta dapat dikatakan rentan akan bencana banjir. Sayangnya, sebagian besar masyarakat DKI Jakarta belum sepenuhnya teredukasi tentang bahaya banjir terutama anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu upaya mitigasi bencana yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan daya literasi kebencanaan kepada anak-anak usia sekolah dasar. Di sisi lain, anak-anak pada masa usia sekolah dasar memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menuangkan kreatifitas sejak usia dini. Salah satu *hard skill* yang diperlukan anak-anak di era milenial adalah penguasaan akan teknologi informasi, yang dapat dimulai dari pengoperasian komputer pribadi (*personal computer*). Untuk memacu kreatifitas dan menumbuhkan antusiasme terhadap penggunaan teknologi informasi, maka diperlukan suatu kegiatan pengenalan teknologi komputer sejak dini dengan muatan yang menarik minat anak-anak usia sekolah dasar. Atas dasar kondisi itu, maka diusulkan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul "Literasi Bencana Banjir dengan Kosakata Berbahasa Inggris dalam Pembuatan Jadwal Pelajaran bagi Siswa-siswi Sekolah Dasar" yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Budi Luhur. Hasil dari kegiatan PkM ini anak-anak mengenal dan mengasah kemampuan bahasa Inggris terutama dalam literasi bencana banjir, dan manfaat komputer terutama aplikasi *Microsoft Word*, untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai siswa-siswi sekolah dasar, dengan kreatifitas yang disalurkan dalam membuat jadwal pelajaran sekolah.

**Kata Kunci:** literasi bencana banjir; bahasa inggris; pembuatan jadwal pelajaran

---

## PENDAHULUAN

Provinsi DKI Jakarta, yang merupakan pusat pemerintahan Republik Indonesia, menghadapi tantangan kebencanaan yang rumit. Dengan luas wilayah mencapai 661.52 km<sup>2</sup>, sekitar 40% atau 24.000 hektar merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata di bawah permukaan air laut. Selain itu, DKI Jakarta juga merupakan titik pertemuan sungai dari bagian selatan dengan kemiringan dan curah hujan yang tinggi. Pada musim penghujan, beberapa wilayah di DKI Jakarta menjadi rentan terhadap banjir. Catatan sejarah mencatat kejadian banjir besar pada tahun 1621, 1654, dan 1918. Kejadian banjir besar juga tercatat pada tahun 1976, 1996, 2002, 2007, dan 2013 (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2023). Resiko bencana di DKI Jakarta dipengaruhi oleh ancaman bencana, kerentanan, dan kapasitas dalam menghadapi ancaman yang ada. (Taryana et al., 2022) menyebutkan bahwa DKI Jakarta memiliki risiko tinggi terhadap bencana banjir dan bencana hidrometeorologis lainnya, yang dipicu oleh kombinasi perubahan iklim dan pembangunan yang pesat.

Bencana banjir pada dasarnya merupakan hasil dari kegagalan manusia dalam memahami karakter alam. Banjir terjadi ketika volume air meluap di suatu wilayah, disebabkan oleh faktor manusia dan alam (Rahmaniah, 2023). Meskipun banjir merupakan proses alami, namun dapat menjadi bencana jika merugikan manusia baik dari segi jiwa maupun materi. Secara alami, banjir terjadi di wilayah yang merupakan dataran banjir, dan fakta menunjukkan bahwa bencana banjir menduduki peringkat ketiga dalam penyebab kerugian ekonomi dari semua bencana alam di dunia (Findayani, 2015).

Dalam Konteks Kerangka Kerja Sendai, pengurangan risiko bencana dilakukan dengan meningkatkan pemahaman terhadap risiko bencana, memperkuat tata kelola risiko bencana, berinvestasi dalam pengurangan risiko bencana untuk meningkatkan ketahanan, dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana untuk respons yang efektif serta membangun lebih baik dalam upaya pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Namun, terdapat ketidakselarasan antara literasi bencana, kesiapsiagaan bencana, dan kurangnya bahan pengajaran tentang pemulihan bencana, yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman efektif dalam tindakan penyelamatan. Literasi mitigasi bencana mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang dalam upaya mengurangi risiko bencana (Prihantini et al., 2020)

Sayangnya, sebagian besar masyarakat DKI Jakarta belum sepenuhnya teredukasi tentang bahaya banjir terutama anak-anak usia Sekolah Dasar. Salah satu upaya mitigasi bencana yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan daya literasi kebencanaan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar. Pada program Pengabdian kepada Masyarakat kali ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Budi Luhur ingin memberikan edukasi kepada anak-anak usia sekolah dasar tentang mitigasi bencana banjir melalui pembelajaran Teknologi Informasi dan pengenalan kosakata Bahasa Inggris yang berhubungan dengan bencana.

## SOLUSI DAN TARGET

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh dosen yang telah bersertifikasi sebagai profesional. Melalui kegiatan PKM ini, seorang dosen memiliki kesempatan untuk menerapkan hasil penelitiannya, yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini berakar dari kajian teori dan pengembangan unsur keilmuan, di mana salah satu hasil dari kajian dan pengembangan unsur keilmuan tersebut adalah pemanfaatan aplikasi *microsoft word* sebagai pengolah kata (*word processor*). Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk pembuatan dokumen formal dan dokumen yang mengandung unsur kreativitas dalam kegiatan pendidikan yang menghibur (*edutainment*).

Anak-anak masa usia sekolah dasar, sangat memerlukan kegiatan yang mengasah kreatifitas, selain itu mereka juga harus diperkenalkan sejak dini dengan berbagai teknologi informasi khususnya komputer dan perangkat lunaknya. Atas dasar hal tersebut maka kegiatan PKM ini diajukkan agar dapat dilaksanakan suatu kegiatan yang mendorong kreatifitas

anak-anak, berupa tutorial pembuatan jadwal pelajaran bagi Siswa-siswi SDN Petukangan Utara 10 Pagi Jakarta.

Sebagai pusat pemerintahan negara, DKI Jakarta sering mengalami banjir yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lokasi pemukiman yang berdekatan dengan sungai, curah hujan yang tinggi, pemanfaatan air tanah yang intensif, penyebaran sampah akibat pembuangan sembarangan, dan ketersediaan kawasan resapan air yang minim (Taryana et al., 2022).

Salah satu cara untuk mengurangi risiko banjir adalah dengan memperkenalkan pengetahuan tentang bencana banjir sejak usia dini, sehingga anak-anak dapat memahami dan mengetahui faktor manusia sebagai penyebab banjir. Program pengenalan mitigasi bencana juga memiliki manfaat dalam membentuk kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan, dan pada saat yang sama, memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai langkah-langkah awal untuk menyelamatkan diri ketika terjadi bencana banjir (Nurani et al., 2022).

Studi terdahulu menyatakan bahwa mengadakan program literasi dengan pengajaran bahasa Inggris bertujuan mendorong perkembangan budaya literasi di tengah masyarakat, menjadi langkah penting dalam memperluas pemahaman literasi. Dengan sederhana, hal ini menunjukkan bahwa literasi memiliki makna dasar yang menjadi kunci utama untuk mengembangkan literasi secara lebih menyeluruh (Harputra et al., 2022).

Dalam penyampaian materi, asalkan gambar atau foto tersebut memiliki nilai seni yang baik dan relevan dengan tujuan pembelajaran, dapat menjadi fokus dalam penyampaian literasi. Perlu dicatat bahwa setiap media pengajaran, baik itu bagus maupun buruk, memiliki kelebihan dan kelemahan. Pemanfaatan gambar dalam pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembelajar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan gambar atau foto sesuai dengan materi yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Luthfianisa et al., 2019).

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) Kurangnya pemahaman fitur dan fasilitas pada *Microsoft Word* yang dapat menunjang dan mendorong kreatifitas anak-anak di masa usia sekolah untuk membuat jadwal pelajaran sesuai kebutuhan masing-masing; (2) Kurangnya pemahaman pengetahuan bencana terutama bencana banjir; (3) Kurangnya pemahaman literasi bencana dalam bahasa Inggris.

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai wadah untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh dosen-dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur kepada masyarakat, terutama untuk siswa-siswi SDN Petukangan Utara 10 Pagi, Jakarta. Kegiatan ini memiliki luaran berbentuk karya desain kreatif dari siswa-siswi usia sekolah dasar berupa jadwal pelajaran, yang dibuat dengan *Microsoft Word* berisi gambar literasi banjir.

Kegiatan PKM yang dilakukan memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut: (1) Bagi pelaksana kegiatan, merupakan sarana untuk mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki tentang literasi bencana banjir, pengolahan kata dalam bahasa Inggris dan desain pada aplikasi *Microsoft Word*. (2) Bagi masyarakat sasaran program, merupakan sarana mengasah kreatifitas untuk siswa-siswi SDN Petukangan Utara 10 Pagi Jakarta. Luaran yang diharapkan berupa pemahaman atas risiko bencana banjir yang dipelajari dengan kreatifitas dalam bentuk jadwal pelajaran dengan gambar dan kosakata bahasa Inggris sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Dengan melihat profil para pelaksana kegiatan ini, maka dipandang layak bagi para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur untuk menjadi fasilitator pelaksana kegiatan yang diusulkan.

**Gambar 1**  
*Jadwal Pelajaran*



## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan analisis kebutuhan yang diawali dengan tahap wawancara kepada para guru-guru sekolah dasar terutama guru pelajaran bahasa Inggris dan komputer di kelas III untuk mengetahui sejauh mana muatan komputer diberikan. Kegiatan ini juga menghasilkan hubungan baik yang lebih erat antara Universitas Budi Luhur dengan guru dan pengurus SDN Petungkang Utara 10 Pagi yang memang merupakan wilayah berdiri dan beroperasinya Universitas Budi Luhur.

Dari hasil interaksi wawancara tersebut, dapat diidentifikasi kebutuhan dan peluang bagi penyelenggara program ini untuk menyediakan materi tutorial kreatif dalam pembuatan jadwal pelajaran bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan evaluasi kebutuhan dan hasil observasi, instrumen kegiatan yang harus dipersiapkan oleh penyelenggara mencakup daftar pertanyaan wawancara, informasi mengenai kurikulum sekolah, dan data mengenai anak-anak usia sekolah. Sementara itu, instrumen pengetahuan yang akan dijelajahi dan diaplikasikan melalui perangkat lunak pengolah kata (*word processor*) *Microsoft Word 2019* untuk menghasilkan luaran yang dibutuhkan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**

*Eksplorasi Fitur Microsoft Word untuk Instrumen Kegiatan*

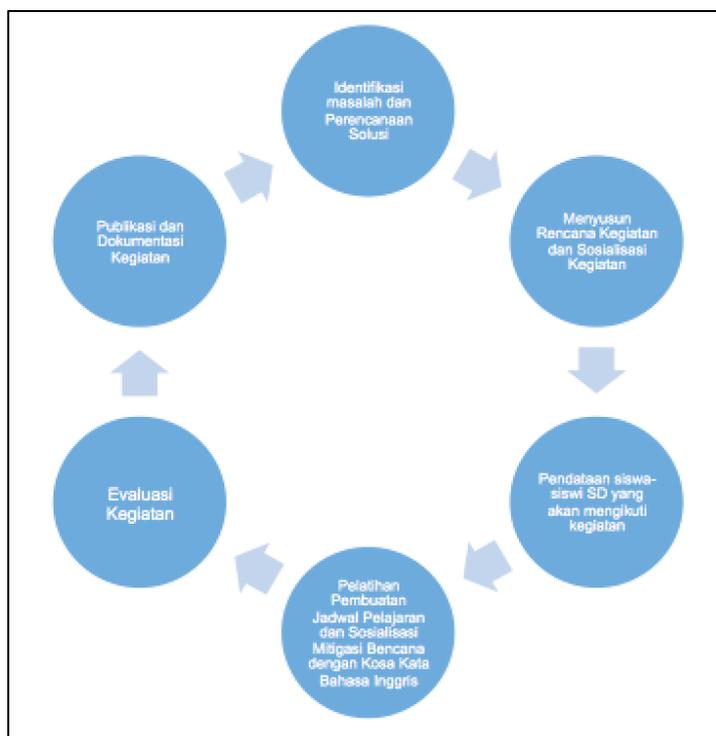
No.	Eksplorasi & Implementasi Fitur
1.	Insert Object (Image/Picture)
2.	Background color
3.	Format Shapes
4.	Format Font/WordArt

*Sumber:* (Madcoms, 2016)

Berdasarkan target program dan perencanaan yang disusun maka model pelaksanaan program kegiatan untuk penerapan IPTEKS pada PkM ini dijelaskan pada Gambar 2.

**Gambar 2**

Metode penerapan IPTEKS



## REALISASI KEGIATAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan peserta sebanyak 30 (tiga puluh) siswa-siswi SDN Petungkang Utara 10 Pagi, Jakarta yang sangat berdekatan dengan kampus Universitas Budi Luhur. Kegiatan terlaksana dengan baik, pada hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 di Laboratorium Komputer mulai pukul 09:00 WIB hingga 12:30 WIB, tanpa kendala perangkat keras, maupun perangkat lunak. Akses internet untuk mencari gambar-gambar yang akan dimasukkan dalam Jadwal Pelajaran, sangat lancar dan mendukung kegiatan PkM ini.

Seluruh peserta yang merupakan siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) terlihat sangat riang dan gembira serta bahagia atas karya yang mereka dapatkan berupa cetakan jadwal pelajaran yang dibuat dengan model *template Microsoft Word* yang termodifikasi sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing peserta.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka peserta secara umum telah menguasai pengoperasian Microsoft Word yang diperoleh pembelajarannya di sekolah masing-masing. Namun demikian, rentang usia peserta yang bervariasi juga memberikan respon dan hasil yang berbeda dari tiap peserta. Jika dikategorikan, maka kelompok peserta dapat dibagi menjadi kategori menengah di kelas 4 SD.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, maka seluruh materi yang diberikan pada kegiatan ini, dapat dikelompokkan secara garis besar sebagai berikut: (1) Pencarian gambar untuk disisipkan; (2) Penyimpanan *file* gambar ke media penyimpanan; (3) Pembukaan *file template*; (4) Pengetikan nama kegiatan/pelajaran pada *file template*; (5) Pengisian identitas diri dan nama sekolah; (6) Penyisipan gambar, dan (7) Penyimpanan *file* dokumen.

Pada awalnya beberapa dari peserta pemula terlihat tidak terbiasa dalam menggunakan *mouse* komputer. Seiringnya waktu, mereka mulai terbiasa dan lebih cepat dalam mengikuti pelatihan dan melaksanakan tugas yang diberikan.

Proses penyisipan gambar dengan tema bencana dan penanggulangannya, peserta terlihat tidak ada kendala berarti namun demikian pengaturan bahasa pada komputer yang digunakan terlihat ketidakseragaman, ada yang berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat fasilitator menjelaskan dalam dua bahasa atau menunjukkan artinya ke dalam bahasa Indonesia jika menggunakan bahasa Inggris. Pengisian identitas diri dan nama sekolah tidak mengalami kendala yang berarti namun umumnya para peserta tidak dapat menuliskan alamat sekolah masing-masing.

Proses manajemen *file* berupa penyimpanan dan penutupan jendela kerja *Microsoft Word* tidak mengalami kendala berarti karena para peserta telah mengenal ikon perintah untuk menyimpan dokumen dan tanda silang untuk menutup jendela aktif *Microsoft Word*. Pada akhirnya seluruh peserta berhasil menyelesaikan proses pembuatan jadwal pelajaran antara satu hingga 2 (dua) *file template* dan satu *file* jadwal pelajaran yang mereka kustomisasi dengan penyisipan gambar yang dicari sebelumnya melalui internet.

Pada pengenalan literasi manajemen bencana terutama untuk bencana banjir dalam bahasa Inggris, para peserta sangat antusias mengikuti dan memahami. Mereka dapat mengalihkan perhatian dari alat perangkat komputer di depan mereka, dan fokus pada materi yang diberikan.

Penyampaian materi diawali dengan gambar-gambar bencana, terutama bencana banjir, berisi penyebab dan dampak banjir bagi masyarakat (Handayaningsih, 2018). Kemudian dilanjutkan dengan edukasi pencegahan banjir, serta ilustrasi atau gambar dari isi tas bencana yang dipersiapkan sebagai upaya para siswa dalam menghadapi bencana banjir. Diikuti dengan penyampaian kosakata dalam bahasa Inggris atas hal-hal yang disampaikan sebelumnya, yang dirangkum dalam gambar 2.

Berdasarkan instrumen evaluasi yang telah disusun, diterapkan menggunakan luaran berupa cetakan jadwal pelajaran dari peserta, maka dilakukan penilaian oleh tiga orang pelaksana program, maka didapatkan hasil evaluasi sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**

*Indikator Evaluasi Kegiatan*

Kategori Usia	Jumlah Peserta	Penilaian luaran kegiatan			
		Sesuai harapan	84 %	Belum Sesuai	16 %
9-10 tahun	30	25 org	84 %	5 org	16 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta (84%) telah dapat mencapai target atau sasaran yang ditetapkan dari kegiatan ini.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Atas pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa peserta siswa SD kelas 4, usia 9-10 tahun mendapatkan peningkatan pengetahuan terlihat dari indikator evaluasi kegiatan menunjukkan sebanyak 84% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan dan bermanfaat. Peserta juga meningkatkan kemampuan literasinya dalam pengenalan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah. (2023). *Sejarah dan Latar Belakang BPBD DKI Jakarta*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah. <https://bpbdd.jakarta.go.id/page/2/latar-belakang>

- Findayani, A. (2015). Kesiap Siagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102–114. <https://doi.org/10.15294/jg.v12i1.8019>
- Harputra, Y., Ramadhani, Y. R., & Sibuea, B. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris melalui Metode Bercerita Indonesian Folk Tales bagi Siswa Sekolah Dasar. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31–36. <https://doi.org/10.55266/JURNALKALANDRA.V1I2.134>
- Luthfianisa, N. N., DH, D. S., & Karmila, M. (2019). Analisis Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Kelompok A di TK Oasis Kids National Plus School Semarang. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 68–73. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/436>
- Madcoms. (2016). *Kupas tuntas microsoft word 2016*. ANDI.
- Nurani, Y., Hapidin, Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5747–5756. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I6.2940>
- Handayaningsih, S. (2018). *Bersahabat dengan Bencana Alam* (Sulastri, Ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. [https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/Bersahabat\\_dengan\\_Bencana\\_Alam\\_\(Sri\\_Handayaningsih\)-ND.pdf](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/Bersahabat_dengan_Bencana_Alam_(Sri_Handayaningsih)-ND.pdf)
- Prihantini, A., Rahmayanti, H., & Samadi. (2020). Literasi Mitigasi Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(01), 283–288. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16895>
- Rahmaniah. (2023). Analisis Penyebab Bencana Alam Banjir yang Ada di Wilayah Indonesia. *OSFPREPRINTS*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/GMPN4>
- Taryana, A., Rifa, M., Mahmudi, E., & Becti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302–311. <https://doi.org/10.24198/JANE.V13I2.37997>